

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Asuhan kebidanan komperensif adalah pemeriksaan yang dilakukan secara rinci, menyeluruh dan kesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir yang berharap dapat mengurangi kematian maternal yang menjadi salah satu permasalahan terbesar di dunia saat ini. media center WHO (2016). Tujuan asuhan komperhensif adalah untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), supaya Kesehatan ibu dan bayi terus meningkat dengan cara memeberikan asuhan kebidanan secara berkala berkala mulai dari masa kehamilan, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB (Kemenkes, 2018). Angka kematian ibu (AKI) adalah jumlah kematian selama kehamilan atau dalam periode 52 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat atau sebab yang diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan atau cedera (WHO, 2014).

Hasil survey penduduk antar sensus (SUPAS) dalam kementrian kesehatan R.I (2016), pada tahun 2015 AKI di Indonesia yaitu 350 per 100.000 KH dan AKB 22,23 per 1000 KH. Kejadian tersebut belum mencapai target Milenium Development Goals (MDG's) yang menargetkan AKI 102 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 23 per 100 kelahiran hidup hingga tahun 2015. Kemudian ditindaklanjuti dengan Sustainable Development Goals (SDG's) yang menargetkan penurunan AKI kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 12 per 1000 kelahiran hidup hingga tahun 2030.

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Bali tahun 2016 AKI di Provinsi Bali tahun 2015 yaitu 83,4 per 100.000 KH kemudian mengalami penurunan pada tahun 2016 yaitu menjadi 78,7 per 100.000 KH. Angka Kematian Bayi di Provinsi Bali pada tahun 2015 yaitu 5,7 per 1000 KH kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2016 yaitu 6,01 per 1000. Wilayah Kota Denpasar menduduki AKI terendah yaitu 54,5 per 100.000 KH setelah Kabupaten Klungkung dan AKB terendah yaitu 1,88 per 1000 kelahiran hidup dibandingkan dengan kabupaten lainnya di Provinsi Bali pada tahun 2016 Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2017).

Asuhan antenatal merupakan asuhan yang diberikan kepada ibu hamil sejak konfirmasi konsepsi sehingga awal persalinan. Menggunakan pendekatan yang berpusat pada ibu dalam memberikan asuhan kepada ibu dan keluarganya dengan berbagai informasi untuk memudahkan pilihan tentang asuhan yang diterima. Oleh karena itu WHO menganjurkan 3 agar setiap wanita hamil mendapatkan paling sedikit empat kali kunjungan selama periode antenatal, satu kali kunjungan selama trimester pertama (sebelum usia kehamilan 14 minggu), satu kali kunjungan selama trimester kedua (usia kehamilan antara 14-28 minggu), dua kali kunjungan selama trimester ketiga (usia kehamilan antara 28-36 minggu dan sesudah usia kehamilan 36 minggu), marmi (2011).

Asuhan persalinan keterampilan dan pengetahuan yang memberikan dukungan secara fisik maupun emosional kepada ibu dan keluarganya selama persalinan dan kelahiran, mencegah dan menangani komplikasi dengan cara pemantauan ketat dan deteksi dini selama persalinan, memperkecil resiko infeksi dengan melaksanakan pencegahan infeksi yang aman, Fitriana dan

Nurwidiandani (2018).Asuhan masa nifas merupakan masa kritis baik ibu maupun banyinya. Diperkirakan 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama. Masa neonatus merupakan masa kritis bagi kehidupan bayi, 2/3 kematian bayi terjadi dalam 4 minggu setelah persalinan dan 60% kematian BBL terjadi dalam waktu 7 hari setelah lahir. Dengan pemantauan melekat dan asuhan pada ibu dan bayi pada masa nifas dapat mencegah beberapa kematian ini. Walyani dan Purwoastuti (2017).

Keluarga berencana (KB) merupakan suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan kontrasepsi. Memperbaiki kesehatan dan kesejahteraan ibu, anak, keluarga dan bangsa. Memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB yang berkualitas termasuk upaya-upaya menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi Anggraini dan Martini (2012).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah Penerapan Asuhan Kebidanan Secara Komprehensif Pada ibu “SR” usia 34 tahun UK 33 minggu 4 hari sampai dengan 42 hari masa nifas dapat berlangsung secara fisiologis?

## **C. Batasan masalah**

Adapun batasan masalah dari kasus ini adalah penelitian dimulai dari UK 33 minggu 4 hari sampai 42 hari masa nifas.

## **D. Tujuan Studi Kasus**

### **1. Tujuan Umum**

Menerapkan asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dari kehamilan Trimeseter III sampai 42 hari pada masa nifas.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Melakukan asuhan kebidanan selama kehamilan pada ibu “SR” usia 34 tahun
- b. Melakukan asuhan kebidanan selama persalinan pada ibu “SR” usia 34 tahun.
- c. Melakukan asuhan kebidanan selama masa nifas pada ibu “SR” usia 34 tahun.

- d. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir pada bayi “SR” usia 34 tahun.
- e. Melakukan asuhan pada keluarga berencana pada ibu “SR” usia 34 tahun.

## **E. Manfaat Pelaksanaan Studi Kasus**

### **1. Manfaat Teoritis**

#### a. Institusi Pendidikan

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi tambahan institusi atau acuan dan evaluasi tambahan untuk mahasiswa atau peneliti selanjutnya.

#### b. bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya dalam melakukan yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, neonatus, dan nifas.

### **2. Manfaat praktis**

#### a. Masyarakat

##### 1. Bagi ibu

Ibu dapat mengetahui, mampu dan mau melaksanakan setiap asuhan yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas.

##### 2. Bagi keluarga

Keluarga dapat mengetahui, mampu dan mau ikut serta dalam pemenuhan kebutuhan ibu selama kehamilan, persalinan dan nifas.

### 3. Bagi Bidan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan edukasi kepada petugas kesehatan, khususnya bidan dalam memberikan asuhan dari masa kehamilan, persalinan dan nifas, sehingga dapat meningkatkan terjadinya AKI maupun AKB melalui upayan asuhan yang diberikan berdasarkan standar.